

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI CT-RAs (CREATIVE THINKING-READING ACTIVITIES) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Faizal Arvianto

Dosen PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
faizal_arvianto@yahoo.com

Abstract: This research is aimed at investigating the different ability of comprehensive reading between students who have obtained CT-RAs strategy learning and those who do not have in the grade XI of SMA N 1 Ngaglik. Furthermore, it aims to find out the effectiveness of CT-RAs strategy in the learning of comprehensive reading of grade XI students of SMA N 1 Ngaglik. This research used quasi-experimental method with pretest-posttest control group design. Cluster random sampling was used to pick sample groups, i.e. XI IPS 3 as the control group and XI IPA 1 as the experiment group. The data was collected by using tests. The instrument of the research was validated by using content validity and construct validity. Content validity was applied to find out the feasibility of the instrument. Construct validity was done by consulting the instrument to an expert (expert judgment). The reliability of the instrument was calculated by using alpha in the iteman program, and 0,853 was obtained. The data was analyzed by using t-test with 5 % level of significance. The result of analysis requirement showed that the pretest and posttest scores were in normal and homogeneous distribution. According to the t-test analysis of the posttest data of comprehensive reading of control group and experiment group, t score of 7,729 was obtained with $df = 66$ and $p = 0,000$. The p value was smaller than the 5 % level of significance. This result showed that there was a significant difference between students from control group and those from experiment group. The result of t-test analysis of the control group was 0.258 with $df = 31$ and $p = 0,798$. The p value was greater than the 5 % level of significance ($0,798 > 0,05$). Meanwhile, the t-test result of the experiment group was 14.758 with $df = 35$ and $p = 0,000$. The p value was smaller than the 5 % level of significance ($0,000 < 0,05$). This result showed that CT-RAs strategy was effective to be used in the learning of comprehensive reading in the grade XI of SMA N 1 Ngaglik.

Keywords: *strategy, CT-RAs, reading, comprehension*

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tersebut yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut diajarkan kepada siswa agar mereka mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Keempat kemampuan tersebut juga saling berkorelasi satu dengan yang lain, karena setiap kemampuan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Sejalan dengan perkembangan tingkat kemampuan berbahasa siswa, kemampuan membaca menduduki posisi yang penting dalam konteks pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar siswa akan mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya. Semakin banyak intisari yang dapat dipahami

dari bahan bacaannya, maka semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Selain itu, kemampuan memahami bacaan siswa juga akan berkembang dengan pesat ketika dia berhasil mendapatkan informasi melalui bahan bacaannya.

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (2001:37) pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Hal ini disebabkan dalam proses memahami bacaan, anak mengaitkan pengetahuan yang mereka kuasai dengan hal-hal baru. Penyesuaian dengan kebutuhan anak dimaksudkan agar kegiatan membaca menjadi bermakna sehingga anak menjadi antusias dalam membaca. Namun sayangnya, dalam proses belajar mengajar tidak semua anak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan Tim PISA (*Program of International Student Assessment*)

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI tahun 2006, menunjukkan bahwa kemahiran membaca anak usia 11 tahun di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Penelitian yang menilai kinerja siswa usia 11 tahun di bidang sains, matematika, dan membaca, dari 17 negara yang disurvei, Indonesia menduduki ranking ke 12 untuk sains, 48 untuk membaca, dan ranking 11 untuk matematik (Runikasari, 2008:2). Berdasarkan hasil studi *PISA* tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologi siswa dan juga strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Cara pengajaran yang kurang efektif akan menjadikan siswa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran lama. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan belum inovatif sehingga pembelajaran membaca berlangsung membosankan. Program satuan pelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca juga masih menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Pada pelaksanaannya, siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian meringkas isi bacaannya, tanpa menganalisis pokok-pokok bacaan yang terdapat dalam bacaan. Seandainya siswa belum memahami informasi yang ada dalam bacaan, mereka akan mengulangi kegiatan membaca sekali lagi. Saat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, mereka akan mencari jawaban dengan membaca dari awal lagi. Jika kondisi kegiatan pembelajaran masih seperti itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca siswa belum mencapai tingkat pemahaman. Pembelajaran dengan cara seperti itu membuat siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan selalu berpusat pada guru. Siswa berperan sebagai

objek yang menerima ilmu, sedangkan guru berperan sebagai subjek untuk mentransfer ilmu.

Dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan dari materi yang ada dapat tersampaikan kepada siswa. Penggunaan strategi pembelajaran tertentu diharapkan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Strategi pembelajaran itu sendiri menurut Iskandarwassid (2008:9) meliputi kegiatan atau teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Dalam kemampuan membaca dikenal berbagai strategi, antara lain SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Riview*), SQP2RS (*Survey, Question, Predict, Read, Respond, Summarize*), PSRT (*Prepare, Structure, Read, and Think*), *Choral Reading, Reading Place, Repeat Reading, Directed Inquiry Activity*, CT-RAs (*Creative Thinking-Reading Activities*) dan lain-lain.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran membaca, diperlukan sebuah strategi khusus yang dapat diuji keefektifannya terhadap pembelajaran membaca. Dengan cara ini, akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan hasil pembelajaran membaca yang menggunakan strategi tersebut dengan yang tidak menggunakan strategi. Salah satu strategi yang memenuhi kriteria tersebut adalah strategi CT-RAs (*Creative Thinking-Reading Activities*). Keunggulan dari staretgi ini adalah strategi ini mampu mengarahkan siswa untuk berpikir secara luar biasa dalam memproduksi ide-ide yang inovatif dalam memecahkan suatu topik atau masalah (Rudell, 2005:420). Strategi ini akan diuji keefektifannya oleh peneliti terhadap pembelajaran membaca pemahaman.

Penerapan strategi CT-RAs akan dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik. Pemilihan SMA Negeri 1 Ngaglik sebagai tempat pengujian strategi dikarenakan strategi ini belum pernah diujikan di sekolah ini. Selain

itu, penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran baru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan strategi ini juga untuk mengetahui apakah strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara *random*.

Menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah strategi *CT-RAs*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah populasi sebanyak 202 siswa yang terbagi dalam enam kelas yakni kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Ngaglik dan diambil dua kelas. Setelah dilakukan pengundian, kelas XI IPA 1 terpilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dan kelas XI IPS 3 sebagai

kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Selanjutnya dipilih satu kelas lagi sebagai kelas uji instrumen. Dari hasil pengundian itu diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas uji instrumen dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes ini berjumlah 40 soal dan dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes diberikan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Instrumen tes tersebut diperoleh dari hasil uji instrumen yang sebelumnya telah dilakukan pada kelas di luar *sample*, yaitu kelas XI IPA 2. Jumlah soal yang digunakan pada saat pengujian instrumen berjumlah 80 soal.

Hasil pekerjaan siswa selanjutnya dianalisis menggunakan program *iteman* untuk mengetahui berapa jumlah soal yang valid. Setelah dianalisis menggunakan program *iteman*, dari 80 soal diperoleh 53 soal yang valid dan 27 soal dinyatakan gugur. Dari 53 soal tersebut, diambil 40 soal sebagai instrumen untuk digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 butir soal dari 5 teks bacaan yang sesuai dengan kisi-kisi kemampuan membaca pemahaman berdasarkan lima aspek dalam Taksonomi Barret.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman. Uji validitas isi harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang bersangkutan atau ahlinya (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Sutini S.Pd, beliau merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ngaglik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang

mendapat pembelajaran menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,364*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelas kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2-tailed) = 0,487*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes akhir kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelas eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asym.sig (2-tailed) = 0,550*. Dengan demikian, *Asym.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelas eksperimen diketahui memiliki *Asymp.Sig (2-tailed) = 0,125*. Dengan demikian, *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Rangkuman perhitungan uji homogenitas varian menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki *levene* sebesar 0,441 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 66$ serta signifikansi 0,509. Pada hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 3,449 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 66$ serta signifikansi 0,068. Nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar daripada 0,05, maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas dinyatakan homogen.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi *CT-RAs* dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *CT-RAs*.

Setelah dilakukan *pretest*, kelas kontrol dan kelas eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*, sedangkan kelas eksperimen menggunakan strategi *CT-RAs*. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tersebut selesai, kemudian dilakukan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi dalam *CT-Ras*.

Pada tahap awal siswa akan diperkenalkan dengan sebuah tema/topik teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa dituntut berpikir kreatif untuk memikirkan, menemukan, dan menuliskan semua hal yang mereka ketahui tentang topik umum bacaan. Pada tahap ini siswa akan mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut akan membantu siswa

sebelum dan ketika membaca. Langkah ini akan mengarahkan pemikiran siswa pada tujuan mereka pada saat membaca. Ruddel (2005:32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

Langkah selanjutnya, yaitu mengisi tabel prediksi *CT-RAs* berkaitan dengan tema/topik teks bacaan yang sudah diperkenalkan sebelumnya. Glendinning (1993:20) menyebutkan bahwa prediksi berarti membuat perkiraan yang cerdas tentang isi teks, buku, atau bagian isi buku. Semakin banyak hal yang diketahui tentang sebuah topik, semakin mudah seseorang dalam membuat prediksi. Hasil dari langkah mengisi tabel prediksi *CT-RAs* adalah hal-hal yang diprediksi siswa berupa kata, frase, atau kalimat sebagai ide pokok bacaan yang akan membantu siswa ketika proses membaca.

Manfaat dari pengisian tabel prediksi *CT-RAs* ini adalah membangun minat dan antusias tinggi pada diri siswa terhadap teks bacaan. Mereka berlomba untuk membuat prediksi yang sesuai dengan isi bacaan. Minat dan motivasi yang terbangun tersebut membuat siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih dari siswa kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008:23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Setelah pengisian tabel prediksi *CT-RAs* selesai, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya. Masing-masing siswa diberi satu teks bacaan untuk melakukan aktivitas membaca intensif. Siswa membaca secara individu untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang akan dihubungkan dengan prediksi mereka sebelumnya. Ketika proses membaca, siswa menandai ide-ide pokok

paragraf sekaligus menandai hal-hal yang sesuai dengan prediksi mereka.

Setelah kegiatan membaca selesai, siswa mengisi tabel kelompok yang berisi ide-ide pokok bacaan dalam bentuk fakta, opini, dan rangkuman. Pada tahap pengisian tabel kelompok ini masing-masing anggota kelompok dipersilahkan untuk menyumbangkan hasil pemikiran mereka seluas-luasnya. Setelah itu, siswa akan melakukan diskusi tentang tabel prediksi *CT-RAs* yang sudah mereka isi untuk dicocokkan dengan tabel kelompok yang berisikan fakta, opini, dan rangkuman bacaan. Langkah mencocokkan dilakukan siswa dengan memunculkan kembali hasil prediksi dan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh ketika proses membaca. Langkah tersebut melibatkan pengetahuan pembaca, yang sejalan dengan pendapat Somadayo (2011:10) bahwa dalam membaca pemahaman, terdapat proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan.

Dalam proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* siswa lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Melalui strategi yang dikemukakan oleh Alex Osborn pada tahun 1963 ini, siswa diajak untuk menentukan isi suatu bacaan secara mandiri terlebih dahulu. Siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat, memprediksi, dan membangkitkan pertanyaan tentang teks yang akan dibaca. Hasil pemikiran siswa ini kemudian dicocokkan dengan isi teks melalui kegiatan membaca pemahaman.

Hal tersebut berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. Kelas kontrol dalam penelitian ini mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan langkah-langkah pembelajaran yang konvensional, yaitu siswa menerima teks bacaan, membaca, menganalisis ide pokok, kemudian menyimpulkan isi bacaan. Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut membuat tingkat komprehensi atau pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol juga berbeda. Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan memengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diuraikan di atas, berpengaruh pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-t skor *posttest* antar kelas yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,729 dengan $df = 66$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Selain itu juga terdapat perbedaan perolehan skor rata-rata *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *posttest* KK = 28,94 dan *posttest* KE = 33,69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman, antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi strategi *CT-RAs* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

2. Keefektifan Penggunaan Strategi *CT-RAs* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik

Keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik dapat dilihat setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,258 dengan $df = 31$ dan $p = 0,798$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,798 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol. Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest*

kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 14,758 dengan $df = 35$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs* dan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.

Selain menggunakan rumus uji-t, keefektifan penggunaan strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman juga dapat dilihat melalui perbedaan selisih rerata skor *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih skor rerata pada kelas eksperimen sebesar 3,91 sedangkan perubahan skor rerata pada kelas kontrol sebesar 0,10. Selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen diketahui lebih besar dari pada kelas kontrol ($3,91 > 0,10$). Selisih skor rerata kelas eksperimen sebesar 3,91 diperoleh dari rerata skor *posttest* dikurangi dengan rerata skor *pretest* ($33,69 - 29,78$). Selisih skor rerata pada kelas kontrol hanya mengalami perubahan sebesar 0,10, yaitu dari rerata *posttest* dikurangi *pretest* ($28,94 - 28,84$). Perbedaan kenaikan skor rerata kelas eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *CT-RAs* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dan perbedaan kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs*

memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi *CT-RAs*, yaitu membantu siswa memahami isi bacaan secara utuh. Pembelajaran dengan strategi *CT-RAs* membuat siswa melakukan interaksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan membaca, yakni dapat memahami isi bacaan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan strategi yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Dengan begitu, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Strategi *CT-RAs* dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *CT-RAs* memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami isi teks bacaan. Selain itu, strategi *CT-RAs* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *CT-RAs* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *CT-RAs*. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,729 dengan $df = 66$, dan nilai $p = 0,00$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti

signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.

2. Strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik. Hal ini terbukti berdasarkan perbedaan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,258 dengan $df = 31$ dan $p = 0,798$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol. Selanjutnya hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 14,758 dengan $df = 35$ dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi *CT-RAs* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glendinning, Eric H and Beverly Holmstrong. 1993. *Study Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: UNM Press
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: Wiley.
- Runikasari, Septiana. 2008. *Membaca dengan Bantuan Phonemic Awareness*.

<http://www.lptui.com/artikel.php?f13nc=1¶m=c3VpZD0wMDAyMDAwMDAwYTImZmlkQ29udGFpbmVyPT Y2&cmd=articleDetail>. Diunduh tanggal 3 Mei 2012.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Cetakan ke-II. Yogyakarta: UNY Press.